

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Covid-19 di SDN Pancalang

Eti Sumiati

SDN Pancalang, Kuningan, Jawa Barat
etisumiati040673@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia menimbulkan banyak korban jiwa. Selain itu, pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan kualitas pendidikan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh. Agar pendidikan tetap berjalan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan dari berbagai masalah pendidikan yang ada di SDN Pancalang serta berhubungan dengan Covid-19, tentunya para guru khususnya di SDN Pancalang melakukan perencanaan pembelajaran sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran jarak jauh, mengetahui kendala proses belajar mengajar secara jarak jauh, serta mendeskripsikan pendapat orang tua atau wali murid terhadap pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pancalang. Teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara terhadap 12 siswa di SDN Pancalang. Hasil yang didapat yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami siswa dan orang tua siswa dalam pembelajaran jarak jauh seperti penguasaan teknologi yang masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, dan adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua siswa dalam mendampingi anak belajar.

Kata Kunci: Covid-19; Pembelajaran Jarak Jauh; Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Kasus Covid-19 misterius dilaporkan pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei pada Desember 2019 yang kemudian menyebar keseluruh dunia, termasuk Indonesia dan telah menimbulkan banyak korban jiwa. Peningkatan terjadi pada 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kemudian menyebar ke negara lainnya. Sekitar 216 negara yang terdampak Covid-19 dengan total meninggal 580 ribu dan 13,4 juta orang terinfeksi di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri 81.669 orang terkonfirmasi dan 3.873 meninggal dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia. Covid-19 adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, *corona virus* diketahui dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Serve Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Sedangkan corona virus yang terbaru adalah yang menyebabkan Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan (Sukur et al, 2020).

Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum dimulai di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi pandemi yang menyerang semua Negara yang ada di dunia. Infeksi Covid-19 disebabkan oleh virus corona itu sendiri. Kebanyakan virus

corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti melalui percikan air liur pengidap, menyentuh muntahan pengidap, menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona, tinja atau feses. Khusus untuk Covid-19, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Namun, rata-rata gejala yang timbul setelah 2-14 hari setelah virus pertama masuk ke dalam tubuh (Sukur et al, 2020).

Melihat kondisi seperti itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 pada bulan Maret 2020 berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19; serta aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Kemunculan pandemi ini tentunya berdampak pada banyak sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dalam menghadapi pandemi seperti ini tentu pemerintah memerlukan banyak intervensi kebijakan di berbagai sektor. Setelah kasus pertama muncul pemerintah kemudian merancang kebijakan-kebijakan yang diperlukan seperti physical distancing dan social distancing.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah, karena pada awal tahun 2020 keadaan dunia sangat memprihatinkan karena adanya pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2*) (Setiawan,2020). Covid-19 seringkali menular pada manusia tanpa gejala sehingga membahayakan orang-orang di sekitarnya. Covid-19 tidak hanya menyerang Indonesia tetapi seluruh dunia, oleh karena itu pemerintah menerapkan PSBB atau sekarang dikenal dengan istilah PPKM dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pembatasan tersebut berdampak pada penutupan sekolah yang menyebabkan peserta didik harus belajar dari rumah. Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan (Latip, 2020).

Pendidikan merupakan pemberian informasi kepada anak didik di mana berdasarkan pengamatan dan kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan dan terobosan teknologi informasi akan terus berlanjut ke depan. Kebijakan baru terjadi disektor pendidikan, dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka tetapi karena dengan adanya pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh secara daring. Hal ini sejalan dengan anjuran pemerintah untuk stay at home and social distancing harus diikuti dengan perubahan model belajar tatap muka menjadi online (Khasanah,2020). Teknologi saat ini dianggap sebagai pengganti guru dalam pembelajaran. Hal ini tidak semuanya benar, peran guru dalam melakukan pembelajaran masih sangat diperlukan.

Dengan adanya kebijakan baru dimana semua sekolah dan perguruan tinggi yang terdampak Covid-19 harus memberlakukan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran

jarak jauh (PJJ). Semua sekolah pada situasi pandemi Covid-19 yang sedang tinggi, tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, maka solusi yang harus diambil yaitu dengan mengikuti kebijakan pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau PJJ.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh atau campuran jarak jauh dengan kelas. Sistem pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan yang signifikan dengan penyelenggaraan sistem pendidikan regular yang lebih menekankan pada pentingnya pertemuan atau pembelajaran tatap muka antara guru dengan siswa.

Dalam pembelajaran jarak jauh bahan ajar dan teknologi komunikasi memegang peranan yang sangat penting bagi sarana penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan definisi oleh Moore & Kearsley bahwa pendidikan jarak jauh merupakan bentuk kegiatan belajar yang direncanakan dan secara normal berlangsung dalam tempat yang berbeda antara sumber dengan orang yang belajar. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh memerlukan desain dan teknik khusus yaitu melalui penggunaan media elektronik dan bentuk media lainnya (Benny, 2010).

Proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan cara pertemuan tatap muka (PTM) antara guru serta siswa lainnya, kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh semenjak adanya Covid-19. Dengan merebaknya pandemi Covid-19 ini, guru, siswa, serta orang tua atau wali murid merasakan adanya perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh tentunya dapat berjalan dengan baik apabila dilaksanakan melalui bimbingan orang tua. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, diharapkan siswa memiliki kesempatan belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran jarak jauh ini merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan untuk menyediakan sumber belajar yang variatif.

Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi. Tidak pernah diprediksi sebelumnya keadaan dunia terutama Indonesia akan terkena Covid-19. Untuk mengurangi penyebaran Covid-19, masyarakat tetap dapat melakukan kegiatan positif di rumah. Meskipun seluruh kegiatan dilakukan di rumah, pendidikan harus tetap diberikan, sehingga kebijakan pembelajaran jarak jauh secara daring dirasa mewakili dan menjangkau anak-anak Sekolah Dasar agar tetap belajar meskipun dirumah (Khasanah et al, 2020).

Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu terobosan untuk melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk melayani kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikan (Dewi, 2017). Guru dan siswa di dalam pembelajaran jarak jauh dapat memanfaatkan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *zoom*, *whatsapp*, *google meet* dan lain sebagainya. Pembelajaran jarak jauh tidak dapat membuat semua siswa berhasil dengan literatur *e-learning* karena tergantung dari faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa (Nakayama et al, 2007).

Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak langsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat

bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh sehingga memudahkan proses pembelajaran (Daryanto, 2017). Menurut Teguh pembelajaran jarak jauh atau dalam kasus dikenal juga dengan *e-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran baru yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utamanya untuk menyampaikan materi dan strategi pembelajaran (Teguh, 2015).

Model pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran secara langsung. Menurut Azis pembelajaran era digital terdiri dari tiga model. Pertama, guru memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di *download* dan dipelajari secara manual (*offline*). Kedua, guru memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik mempelajari secara online juga. Ketiga, kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara online dan *offline* (Aziz, 2019).

Pembelajaran jarak jauh dengan media daring yang memanfaatkan kemajuan teknologi ini dianggap kurang efektif, karena terjadi berbagai masalah yang ditimbulkan dengan adanya keterbatasan seperti sarana-prasarana, orang tua yang mengalami kesulitan dalam memantau kegiatan belajar jarak jauh sang anak serta kurang memahami materi pelajaran anak, dan lain sebagainya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas pendidikan yang cenderung menurun. Meningkatkan kualitas pendidikan pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh memiliki hubungan langsung terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran Agama Islam merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang harus dilaksanakan guru untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam (Sugiana, 2019).

Menurut Daradjat pendidikan agama Islam atau *AtTarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Daradjat, 1996). Muntholi'ah (2002) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Rafsanjani & Razaq, 2019). Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukumhukumAgama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam (Ahmad D. Marimba, 1998). Selain itu Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada

masa Covid-19. Hasil yang diharapkan adalah dapat mengetahui bagaimana sebenarnya kendala proses pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai anjuran pemerintah pada masa Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran jarak jauh pada Sekolah Dasar sebagai usaha untuk mengetahui permasalahan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan diskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu keadaan atau fenomena kejadian yang diteliti apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat (Arikunto, 2010, hal. 53). Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, 2013). Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan beberapa pertanyaan dan prosedurnya, kemudian mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan dan dianalisis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan mendatangi rumah siswa di SDN Pancalang, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan. Waktu penelitian yaitu pada 15 Juni 2020 di Desa Pancalang, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah perwakilan siswa dan siswi dari masing-masing kelas, dimana terdiri dari 12 siswa, dengan 6 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan yang dijadikan sumber dalam penelitian dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan.

Tabel 1. Data Siswa

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Bayu Permana	1	Laki-laki
2	Dina Merisa	1	Perempuan
3	Arkham Sukma Anaswari	2	Laki-laki
4	Audrey Dewi	2	Perempuan
5	Deden Jaya Pratama	3	Laki-laki
6	Aulia Septiani	3	Perempuan
7	Dzaky Abdul Rajak	4	Laki-laki
8	Bunga Permata Sari	4	Perempuan
9	Galih Aditya Pratama	5	Laki-laki
10	Dwi Septiani Azzahra	5	Perempuan
11	Irpan Janur Wenda	6	Laki-laki
12	Lulu Meyluna	6	Perempuan

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui observasi dan wawancara dengan para partisipan (Creswell, 2013). Namun dikarenakan pandemic Covid-19 maka data yang diambil oleh peneliti melalui angket dan wawancara. Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi upaya untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi dan data dari hasil angket dan wawancara. Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Angket untuk penelitian yang digunakan adalah angket pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui PJJ. Bentuk angket yang digunakan adalah angket terbuka.

2. Wawancara

Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara secara langsung. Wawancara merupakan kegiatan yang memerlukan beberapa pertanyaan yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini partisipan (Creswell, 2013). Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan data yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal yang responden dan lebih mendalam.

3. Teknik Pengumpulam dan Analisis Data

Proses pengumpulan data telah dilaksanakan melalui beberapa teknik yaitu angket dan wawancara. Kemudian peneliti melakukan analisis data. Tahapan-tahapan pada teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Creswell sebagai berikut : 1)Mengolah dan mempersiapkan data; 2)Membaca keseluruhan data; 3)Menganalisis lebih detail dengan *mengcoding* data; 4) Menerapkan proses *coding*; 5)Menyajikan kembali dalam laporan kualitatif; dan 6)Menginterpretasi data (Creswell, 2013). Adapun pelaksanaan pengumpulan data penelitian tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat untuk menghindari penyebaran Covid-19.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan analisa data, pada bab ini akan membahas hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 15 Juni 2020 di Pancalang. Observasi dan wawancara pada 12 orang siswa dimana terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Data hasil respon siswa ditunjukkan pada :

Tabel 2. Data Hasil Respon Siswa

No	Nama	Kelas	Respon Siswa				
			Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5
1	Bayu Permana	1	tidak	ya	ya	ya	ya
2	Dina Merisa	1	ya	ya	ya	tidak	ya
3	Arkham Sukma Anaswari	2	ya	ya	ya	tidak	ya

4	Audrey Dewi	2	tidak	ya	ya	ya	ya
5	Deden Jaya Pratama	3	tidak	ya	ya	ya	ya
6	Aulia Septiani	3	ya	ya	ya	ya	ya
7	Dzaky Abdul Rajak	4	ya	ya	ya	ya	ya
8	Bunga Permata Sari	4	tidak	ya	ya	ya	ya
9	Galih Aditya Pratama	5	ya	ya	ya	tidak	ya
10	Dwi Septiani Azzahra	5	ya	ya	ya	tidak	ya
11	Irpan Janur Wenda	6	ya	ya	ya	tidak	ya
12	Lulu Meyluna	6	ya	ya	ya	tidak	ya

Tabel 3. Kuesioner

No	Pertanyaan Penelitian	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah dengan PJJ anda dapat memahami materi PAI?		
2.	Apakah PJJ sangat menyenangkan?		
3.	Apakah anda mengalami permasalahan dalam PJJ?		
4.	Apakah materi PAI yang disampaikan melalui PJJ sulit dimengerti?		
5.	Apakah orang tua ikut memberikan motivasi dalam PJJ?		

Berdasarkan jawaban atas angket dan wawancara dengan 12 siswa SDN Pancalang. Siswa dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam akan tetapi terdapat beberapa siswa yang sulit memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran jarak jauh ini. Dalam pembelajaran jarak jauh tersebut respon siswa semua menjawab sangat menyenangkan, dikarenakan siswa lebih nyaman apabila belajar menggunakan gadget. Dalam pembelajaran jarak jauh respon semua siswa menyatakan mengalami permasalahan, hal ini dikarenakan siswa sulit mendapatkan akses sinyal, tata cara penggunaan, dan kuota internet yang cepat habis. Dalam proses pembelajaran jarak jauh terdapat siswa yang sulit memahami materi Pendidikan Agama Islam, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran jarak jauh. Siswa juga menjelaskan bahwa orang tua juga memberikan motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar meskipun secara online.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa siswa kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui daring ini. Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, masih tetap ada kendala yaitu seperti : 1) siswa kesulitan mencari jaringan, 2) tidak semua siswa memiliki *handphone* yang dapat dioperasikan sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dan masih tergantung dengan orang tua atau wali murid, sementara itu orang tua atau wali murid tidak dapat menyediakan waktu secara penuh untuk menemani siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga sering kali materi yang disampaikan tidak cepat direspon oleh siswa, 3) tidak semua orang tua atau wali murid dari latar belakang ekonomi yang berkecukupan sehingga sering

kali terkendala kuota internet, 4) siswa tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru sehingga kesulitan dalam memahami materi ataupun memecahkan soal Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pendapat orang tua atau wali murid terhadap pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic Covid-19 ini adalah : 1)orang tua atau wali murid ikut beradaptasi dengan adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, 2)orang tua atau wali murid menjadi melek teknologi, 3) orang tua atau wali murid ikut secara intensif untuk mengawasi siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 4) orang tua atau wali murid menjadi ikut belajar kembali materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena mengajari putra/putrinya, 5) orang tua atau wali murid harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet, 6) orang tua atau wali murid memberikan informasi bahwa terkadang putra/putrinya tidak memperoleh hasil belajar maksimal seperti di sekolah karena sifat dari ilmu pengetahuan terus berkembang.

Tabel 4. Hasil Respon Siswa dari Kuesioner

No	Pertanyaan Penelitian	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah dengan PJJ anda dapat memahami materi PAI?	8	4
2.	Apakah PJJ sangat menyenangkan?	12	0
3.	Apakah anda mengalami permasalahan dalam PJJ?	12	0
4.	Apakah materi PAI yang disampaikan melalui PJJ sulit dimengerti?	6	6
5.	Apakah orang tua ikut memberikan motivasi dalam PJJ?	12	0
Jumlah		50	10

Berdasarkan data diatas yang berasal dari 12 tanggapan pertanyaan wawancara kepada siswa akan proses pembelajaran jarak jauh, didapatkan bahwasannya respon dari siswa mayoritas menjawab ya dan sedikit siswa untuk memilih jawaban tidak. Untuk pertanyaan pertama “Apakah dengan PJJ anda dapat memahami materi PAI?” mayoritas siswa memberi respon positif dan terdapat beberapa siswa yang memberi respon tidak. Kemudian untuk pertanyaan “Apakah PJJ sangat menyenangkan?” semua siswa memberikan respon positif bahwa pembelajaran jarak jauh sangat menyenangkan dibandingkan belajar di dalam kelas. Selanjutnya untuk pertanyaan “Apakah anda mengalami permasalahan dalam PJJ?” semua siswa memberikan respon bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh mengalami beberapa permasalahan, seperti kuota terbatas, sulit sinyal, dan kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran jarak jauh ini. Selanjutnya untuk pertanyaan “Apakah materi PAI yang disampaikan melalui PJJ sulit dimengerti?” dalam wawancara sebagian siswa mengeluh akan sulitnya memahami materi yang disampaikan melalui PJJ ini, karena siswa terbiasa belajar PAI di dalam kelas, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang merespon positif, bahwasannya materi yang disampaikan melalui pembelajaran jarak jauh ini mudah dimengerti seperti belajar di dalam kelas. Dan untuk pertanyaan terakhir “Apakah orang tua ikut memberikan motivasi dalam PJJ?” semua siswa memberikan respon positif dimana orang tua memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar meskipun melalui pembelajaran jarak jauh.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik sebuah pembahasan bahwa beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar secara jarak jauh yang menyenangkan adalah dapat membangun suatu komunitas belajar, menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif, dapat memberikan umpan balik dengan tepat, dan dapat menggunakan berbagai teknologi

untuk memberikan konten yang tepat (Chakraborty & Nafukho, 2014). Sedangkan penerapan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh dapat menghemat biaya dan efisiensi, meningkatkan kualitas serta efektivitas, tetapi pendidikan jarak jauh memerlukan kerangka kerja yang jelas untuk diterapkan di sekolah (Zhao, 2003).

Pola pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut untuk memastikan tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) tercapai, yaitu untuk : memastikan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan; melindungi warga satuan pendidikan dari dampak Covid-19; mencegah pemenuhan dukungan psikologi bagi guru, siswa dan orang tua atau wali murid.

Belajar dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi kedalam dua pendekatan: pembelajaran jarak jauh Dalam Jaringan (Daring) menggunakan *gadget* maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring; dan pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan (Luring) menggunakan modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran jarak jauh terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh ini dapat menarik perhatian siswa dan menyenangkan, dikarenakan penerapan model pembelajaran yang sesuai diberikan kepada siswa. Selain itu, bahwa pembelajaran jarak jauh ini sudah banyak memperoleh tanggapan positif, meskipun terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada siswa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa respon siswa mengenai pembelajaran jarak jauh terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dari rumah akibat Covid-19, pada umumnya diterapkannya pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisa respon siswa terhadap pembelajaran jarak jauh ini, bisa disimpulkan pembelajaran jarak jauh ini sudah mendapatkan tanggapan yang positif. Dimana hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab pembelajaran jarak jauh ini sangat menyenangkan, materi yang diberikan mudah diterima, dan adanya dukungan motivasi dari orang tua siswa, sehingga siswa lebih giat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran jarak jauh ini siswa merasa senang walaupun terdapat kendala baik jaringan internet, kuota, maupun pemahamannya.

Hendaknya pemerintah memberikan aturan dan kebijakan yang jelas terkait pembelajaran jarak jauh ini, sehingga siswa dan guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Bibliografi

- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dewi, M. (2020). Analisis Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizan Palembang. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 54–64.

- Firman. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 . Sulawesi Barat: Indonesian Journal of Educational Sciences (IJES).
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 107-115.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Pgsd*, 6(1), 39-49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Pribowo, F. S. P. (2020). Persepsi Guru SD Muhammadiyah Terhadap Penggunaan Gawai Dalam Pembelajaran Di Kelas. *Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 209–219. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4885/2820>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Edukatif*, 2(1), 28-37.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jaush. *kudus: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 1 April 2020 p-ISSN 2656- 8063.
- Teguh, M. (2015). Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak jauh di Yayasan Trampil Indonesia. *Jurnal Scriptura*, 5(2), 1-18.